
Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD

Ainun Fitri¹, Muh Idris Jafar, Sudirman³
PGSD FIP UNM

Abstrak

Kata kunci:
Interaksi; Prestasi; IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 48 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 48 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang serta terdapat hubungan yang signifikan.

Abstract

Keywords:
Interaction; learning achievement; Social Sains

This study is a correlation study that aims to know the relationship of social interaction of students in schools with the achievement of learning IPS grade IV SD Inpres 17 Bajoe Tanete Riattang Timur District Bone. The research approach is a quantitative approach. This type of research is correlation research. Research data were obtained through questionnaires and documentation. The population in the study were all grade IV students of SD Inpres 17 Bajoe Tanete Riattang Timur Subdistrict Bone District in the 2020/2021 school year as many as 48 students. The numbered off 48 students were samples. Data analysis technique is Correlation Analysis, the results showed the relationship of social interaction of students in schools with the achievement of learning IPS grade IV SD Inpres 17 Bajoe Tanete Riattang Timur Bone District belongs to the moderate category and there is a significant relationship.

© Universitas Negeri Makassar 2021

Alamat Penulis:
E-mail: syahrulfika750@gmail.com

e-ISSN : 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga di Indonesia pendidikan diatur dalam suatu Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah oleh karena itu pendidikan dasar harus menjadi sarana bagi guru dalam pengembangan kompetensi peserta didik sejak awal Amran (2020). Pendidikan tidak dapat dilakukan secara simultan, tetapi membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap. Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses awal pendidikan formal yang sekaligus merupakan awal dari setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Suriansyah (2011, h.20) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Menjadikan pendidikan yang baik pada siswa diperlukan lingkungan sekolah yang baik, yang dapat menimbulkan kenyamanan bagi setiap siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya berupa lingkungan alam tetapi juga ada lingkungan sosial, lingkungan sosial kemudian memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat dan perkembangan belajar pada siswa, juga dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Salah satu pertanda bahwa siswa telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku, cara bicara, prestasi yang dimiliki dan juga perlakuan kepada orang lain. Adapun menurut Sudjana (2014) perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada diri siswa. Sejalan dengan kutipan Sudjana, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku, mencerdaskan pikiran sebagai hasil dari berbagai aspek yang meliputi, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan belajar tersebut disusun dan ditata suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 menjelaskan bahwa: Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (h.3)

Kurikulum dijadikan sebagai pedoman untuk memenuhi jalannya suatu tujuan pendidikan formal. Kurikulum dianggap sebagai penentu dalam peningkatan hasil pendidikan. Guna mencapai hasil belajar seoptimal mungkin, dalam proses pembelajaran dilakukannya interaksi sosial antara guru dan siswa, siswa dan siswa di sekolah. sejalan dengan pendapat di atas, Ismail (2019) menyatakan bahwa proses interaksi sosial siswa di sekolah selain diajarkan untuk mandiri serta bertanggung jawab terhadap tugasnya siswa juga dituntut untuk berinteraksi kepada teman-temannya, guru, dan penyelenggara sekolah.

Interaksi sosial siswa di sekolah merupakan salah satu hal yang berpengaruh agar prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Menurut Hasan & Lestari, (2020) bahwa hakikat IPS di sekolah dasar sebuah pengetahuan dasar dan keterampilan agar sebagai siswa dapat mengetahui sejak dini pentingnya ilmu pengetahuan sosial. Adanya proses interaksi sosial di sekolah

siswa diharapkan percaya diri, dapat berkomunikasi secara efektif, dan saling menghargai, dapat mencapai prestasi belajar yang bagus terutama pada pelajaran IPS. Namun, kenyataan di lapangan peneliti mengamati berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru yang terjadi di sekolah SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone menunjukkan ada siswa yang kurang percaya diri, sehingga sulit menyampaikan pendapat, kurang berkomunikasi dan bergaul sesama siswa, ada pula siswa yang kurang menghargai siswa yang lain. Hal itulah yang menyebabkan kurangnya prestasi belajar di sekolah.

Perspektif di atas, peneliti menduga kuat bahwa hal ini terjadi disebabkan oleh siswa lemah dalam melakukan interaksi di lingkungan sosialnya terutama di sekolah sehingga menimbulkan suasana belajar yang kaku dan tidak menyenangkan. Suasana belajar yang kaku tersebut dapat mempengaruhi proses belajar sehingga mempengaruhi efektifitas proses belajar sehingga dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Nuraida (2014) menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran mereka masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat atau dalam mengungkapkan pertanyaan seputar materi pelajaran yang belum dimengerti, selain itu juga terdapat masalah antara sesama teman satu kelas, dengan masih adanya siswa yang menyendiri di kelas karena dijauhi temannya atau ia tidak merasa percaya diri dengan dirinya sendiri (h.2). Bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan syarat-syarat dalam interaksi. Menurut Sudariyanto (2010) syarat tersebut terbagi dua yaitu, kontak sosial siswa dan komunikasi siswa. Walau banyak syarat yang mungkin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun pada penelitian ini akan membahas syarat interaksi sosial lingkungan belajar siswa di sekolah. Interaksi sosial ini penting, karena interaksi sosial dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu syarat pembelajaran yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, interaksi sosial sebagai syarat

pembelajaran siswa yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Penelitian Nuraida (2014) hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, penelitian Miftahur (2013) menyatakan bahwa antara interaksi sosial siswa yang tinggi akan diikuti oleh prestasi belajar efektif yang tinggi pula dan terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar efektif pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tatene Riattang Timur Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017, h.8) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS Kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pengambilan data pada penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai Juni tahun 2021, tempat penelitian di SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegunaan yang dilaksanakan oleh seorang penelitian secara teratur dan sistematis untuk dapat mencapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah
2. Pengurusan surat izin penelitian
3. Melaksanakan penelitian

4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis data
6. Temuan atau hasil penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk skor setiap butir.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan seluruh jumlah siswa dan prestasi belajar IPS yang diambil dari guru kelas IV nilai Rapor semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2020/2021 siswa yang diberikan oleh guru kelas IV yang didapat dari sekolah tempat meneliti. Sejalan dengan teknik dokumentasi di atas, menurut Martono (2012, h.138) dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Indikator dari interaksi sosial siswa di sekolah yaitu: melakukan percakapan, adanya kontak mata, saling pengertian, sikap bekerjasama, empati, dukungan, kesetaraan/kesamaan. Dalam menentukan valid atau tidak validnya tiap butir soal tersebut digunakan rumus korelasi *person product moment*.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial. Analisis inferensial digunakan teknik korelasi *person product moment*.

Statistik Infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian hubungan antara variabel X dan Y. Menurut Sugiyono (2017 h.148) bahwa statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Korelasi pearson product moment

Salah satu syarat penggunaan rumus tersebut yaitu data harus bersifat normal. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa pakar statistik menggunakan teorema limit pusat

yang isinya menyatakan data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Berdasarkan pernyataan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat maka dapat digunakan rumus korelasi *person product moment* yang dikemukakan Sugiyono (2017 h.183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Kofisien korelasi X dan Y
- X = Variabel Interaksi Sosial Siswa
- Y = Variabel Prestasi Belajar IPS
- n = Banyaknya sampel
- XY = Hasil perkalian nilai interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS
- $\sum X$ = Jumlah skor butir X
- $\sum Y$ = Jumlah skor butir Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir Y

Untuk melihat tingkat hubungannya dapat dilihat dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Untuk menaksir nilai koefisien dari variabel X dan Y digunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 h. 184). Apabila dua variabel dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi. Menurut Emzir (2017) jika koefisien mendekati -1,00 kedua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif, jika koefisien mendekati +1,00 variabel tersebut mempunyai hubungan positif serta jika koefisien korelasi mendekati 0,00, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan (h.42).

b. Rumus t hitung

Untuk pengujian signifikan korelasi digunakan rumus t hitung seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017 h.184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Gambar 3.3})$$

Keterangan:

- r = Nilai dari r hitung

n = Banyaknya responden

Kriteria analisis apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar (\geq) daripada nilai t_{tabel} dengan signifikan 5%, maka nilai t itu signifikan sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan jika nilai t_{hitung} tidak sama dengan atau lebih kecil (\leq) daripada nilai t_{tabel} dengan signifikan 5%, maka nilai t itu tidak signifikan sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Ini menandakan antara variabel X dan Y tidak memiliki hubungan.

Sejalan dengan pendapat Emzir (2017, h.48) Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkatan hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengidentifikasi tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 atau +1, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Arah hubungan diidentifikasi oleh simbol “-” dan “+”. Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya.

Korelasi positif mengidentifikasi bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Adapun menurut Sudaryono (2019, h.95) jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hampir 1,00 (atau - 1,00). Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien hampir 0,00, makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone pada tanggal 22 – 25 April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa, dengan cara melakukan pemberian angket kepada siswa kelas IV yang terdiri atas 30 butir pernyataan kepada

seluruh siswa kelas IV menjadi sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis merupakan skor yang diperoleh dari angket interaksi sosial siswa di sekolah dan prestasi belajar IPS yang berasal dari dokumentasi nilai rapor IPS siswa kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Rumus korelasi *pearson product moment*

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* pada (lampiran C.3 Sebaran Skor Variabel X dan Variabel Y, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 48$, $\sum X = 3850$, $\sum Y = 3838$, $\sum X^2 = 310040$, $\sum Y^2 = 307388$, $\sum XY = 308415$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{48 \cdot 308415 - (3850) \cdot (3838)}{\sqrt{(48 \cdot 310040 - (3850)^2) \cdot (48 \cdot 307388 - (3838)^2)}} \\ &= \frac{14803920 - 14776300}{\sqrt{(14881920 - 14776300) \cdot (14754624 - 14730244)}} \\ &= \frac{27620}{\sqrt{(105620) \cdot (24380)}} \\ &= \frac{27620}{\sqrt{2575015600}} \\ &= \frac{27620}{50744,611536595} \\ &= 0,5442 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan tersebut, di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,5442. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan table 3.3 tabel interpretasi koefisien korelasi (halaman 42), maka nilai ini diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

b. Rumus uji-t

Cara untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,5442\sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0,5442^2}} \\ &= \frac{0,5442\sqrt{46}}{\sqrt{1-0,2961}} \\ &= \frac{0,5442 \times 6,7823}{\sqrt{0,7039}} \\ &= \frac{3,6909}{0,8389} \\ &= 4,3997\end{aligned}$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 48 - 2 = 46$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67866$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima sedangkan hipotesis (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang timur Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS. Dengan melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi pearson product moment, terdapat nilai korelasi sebesar 0,5442 dengan tingkat kategori sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599 maka hasil yang ditemukan terdapat hubungan yang positif karena mendekati +1. Hal ini dikemukakan oleh Emzir (2017) jika nilai koefisien mendekati +1,00 variabel tersebut mempunyai hubungan positif.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa

siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik maka memiliki prestasi belajar yang baik pula. Kedua variabel tersebut saling berkaitan karena terdapat hubungan yang signifikan oleh kedua faktor utama sebagai berikut: Siswa yang rajin atau senang dalam berinteraksi dalam kelompok sosial berarti mempunyai pengalaman dan wawasan sehingga dapat bermanfaat ketika proses pembelajaran berlangsung. siswa aktif dalam menjawab dan mampu menelaah banyak persoalan sehingga hal ini dapat membantu dalam memahami pertanyaan atau dalam diskusi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dapat berkontribusi dalam diskusi kelas ataupun dalam pengerjaan tugas-tugas kelompok sehingga guru menilainya aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini yaitu $t_{hitung} (4,3997) \geq t_{tabel} (1,67866)$ dengan signifikan 5% maka dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS Kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Sependapat dengan Sugiyono (2017) bahwa kriteria analisis apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan signifikan 5% maka nilai t tersebut terdapat hubungan yang signifikan sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun menurut Miftahur (2013) bahwa antara interaksi sosial siswa yang tinggi akan diikuti oleh prestasi belajar efektif yang tinggi pula dan terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar efektif pendidikan kewarganegaraan. Selain itu hasil penelitian Nuraida (2014) bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Hubungan interaksi sosial siswa di sekolah berkaitan erat dengan prestasi belajar IPS. Apabila siswa melakukan percakapan dengan temannya menggunakan bahasa yang sopan dan fokus pada saat temannya berbicara tentang materi pembelajarannya, maka dapat memberikan peluang untuk meningkatkan prestasi belajar menjadi tinggi karena dengan percakapan

tersebut hal itu dapat menambah pengetahuan atau siswa dapat memperoleh pengetahuan baru ataupun pengalaman yang mungkin saja dapat bermanfaat dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Namun berbeda pada aspek indikator yaitu kesetaraan/kesamaan dimana aspek ini kurang berkontribusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa menilai seorang teman dari penampilannya saja, dengan perlakuan siswa tersebut akan sulit untuk menemukan teman sebagai tempat bertukar pikiran tentang pelajarannya. Tetapi tidak dipungkiri bahwa aspek kesamaan/kesetaraan itu merupakan salah satu syarat dalam meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS kelas IV SD Inpres 17 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu karena penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPS, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas interaksi sosial siswa di sekolah dikaitkan dengan faktor lain. 2) Guru kelas IVa dan IVb disarankan untuk memotivasi siswa dengan memperbanyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif terutama dalam kelompok sehingga siswa tambah percaya diri, dapat berkomunikasi secara efektif, saling menghargai, dan utamanya siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus terutama pada pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

Amran, M. dan. (2020). Penerapan pembelajaran keterampilan proses

untuk meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV pada materi konsep energi bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 130–131.

Emzir. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).

Hasan, K., & Lestari, A. (2020). Penerapan model somatic, auditory, visualization, dan intelectually (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165–169.

Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2(1), 32.

Martono, N. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Analisis Data Sekunder. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1).

Miftahur Aziz, R. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar efektifitas pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1).

Nuraida, A., Halimah, M., & Rokhayati, A. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Sudariyanto. (2010). *Interaksi Sosial* (2019th ed.). Alprin.

Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method.

- Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02).
- Sudjana, N. (2014). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. rineka cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. COMDES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

